

Abstrak

Latar Belakang Remaja dikatakan sebagai individu baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki rata-rata usia dari 10-19 tahun berdasarkan *World Health Organization* (WHO, 2018). Berdasarkan data BKKBN (2017) di Indonesia menunjukkan sebanyak 96,7 % remaja sudah terpapar pornografi sedangkan di Jawa Barat sendiri 2,4 % remaja sudah melakukan seks pranikah. Kesehatan reproduksi diartikan sebagai kondisi dimana fisik, mental, dan sosial secara utuh yang terbebas dari kelainan atau komplikasi penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. **Metode** penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan studi *cross-sectional*. Dengan responden penelitian sebanyak 160 remaja yang bersekolah di SMK Kartini Bhakti Mandiri. Pengambilan data diambil secara *convenience sampling* menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *g-form*. Hasil penelitian didapatkan bahwa variable usia $p\text{-value} = 0,421$, jenis kelamin $p\text{-value} = 0,026$, status ekonomi $p\text{-value} = 0,002$, media informasi $p\text{-value} = 0,915$, pendidikan kesehatan di sekolah $p\text{-value} = 0,05$, peran orang tua $p\text{-value} = 0,579$, lingkungan $p\text{-value} = 0,28$, dan teman sebaya $p\text{-value} = 0,022$ (signifikan $\leq 0,05$). **Kesimpulan** faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah jenis kelamin, status ekonomi, pendidikan kesehatan di sekolah, dan teman sebaya. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah usia, media informasi, peran orang tua, dan lingkungan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk remaja untuk lebih mengetahui mengenai kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Remaja